

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditulis dari karya tulis ini, sesuai dengan judul yang dapat penulis ambil, maka seni suara atau bernyanyi adalah suatu tanda pada diri manusia pada saat itu bahwa telah terjadi rasa yang dirangsang dari luar maupun dari dalam jiwa manusia.

Manusia dapat bernyanyi dengan spontan tanpa memikirkan jelek atau bagusnyanya suara sebagai suatu seni yang dikeluarkan. Bernyanyi dapat dikatakan sebagai seni tersendiri apabila manusia mempelajari cara-caranya bagaimana bernyanyi menurut metode tertentu, agar dapat mencapai hasil yang baik. Di samping bernyanyi dapat dikatakan sebagai seni, juga bernyanyi dapat pula dikatakan sebagai media pendidikan dengan tujuan bahwa bernyanyi adalah suatu seni yang dapat memperluas jiwa manusia, mengerti akan keindahan yang ada di alam semesta ini. Sesuai dengan perkembangan sejarah seni suara dan juga sejalan dengan perkembangan sejarah seni suara dan juga sejalan dengan keurikulum pendidikan musik untuk sekolah dasar 1975, maka seni suara atau bernyanyi merupakan salah satu unsur pendidikan yang harus dilaksanakan di setiap sekolah, dalam hal ini di sekolah dasar. Setelah penulis mengadakan observasi di SDN Inpres Ngadinegaran Yogyakarta, penulis menyim-

pulkan bahwa pelaksanaan pelajaran seni suara di SD tersebut belum dapat terlaksana secara menyeluruh sesuai dengan materi-materi yang ada dalam kurikulum tersebut. Adapun materi-materi yang tercantum di dalam kurikulum itu termuat pada daftar lampiran.

Pada umumnya murid di SDN Inpres Ngadinegaran belum mengerti tentang cara bernyanyi melalui membaca notasi. Terutama pada kelas empat, lima, enam yang seharusnya sudah harus menguasai hal tersebut. Sedangkan pada kelas satu, dua, dan tiga pada umumnya sudah dapat dikatakan baik cara pengajarannya. Metode yang dipakai adalah metode imitatif dan disertai dengan variasi-variasi yang dapat merangsang anak agar dapat bergembira sambil belajar musik atau bernyanyi. Meskipun masih banyak yang harus dibenahi terutama dalam hal pengetahuan dasar musik bagi tenaga-tenaga pengajarnya.

Pengetahuan tentang cara bernyanyi dengan baik dan benar seperti misalnya tentang penaturan pernafasan, fase-ring, pengucapan, belum dapat di terangkan di SDN Inpres ini. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan dari tenaga pengajar di bidang musik, juga disebabkan terbatasnya waktu yang diberikan untuk pelajaran seni suara yang dalam satu minggu satu kali pertemuan selama 40 menit untuk kelas satu, dua, tiga. Sedangkan untuk kelas empat, lima, enam diberikan dalam dua minggu sekali pertemuan selama 60 menit. Hal inilah yang mendukung terhambatnya pelaksa-

naan pengajaran kesenian khususnya pelajaran seni suara di SDN Inpres Ngadinegaran Yogyakarta, untuk dapat melaksanakan secara keseluruhan materi-materi yang ada dalam kurikulum pendidikan musik 1975. Materi tersebut dapat dilaksanakan dengan tuntas apabila tenaga pengajarannya mempunyai latar belakang pendidikan formal, khususnya di bidang musik.

B. Saran-saran

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang di hadapi di SDN Inpres Ngadinegaran Yogyakarta, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan antara lain: bagi perkembangan musik di SDN tersebut khususnya bagi perkembangan seni suara:

- Dalam setiap pelajaran seni suara, terutama pada pelajaran praktek diperlukan suatu alat pembantu untuk membidik nada agar dapat mencapai nada pada permulaan lagu dengan tepat. Hal ini akan memudahkan bagi pengajar untuk dapat mengetahui dengan cepat jangkauan suara anak-anak. Adapun alat tersebut adalah; garputala atau melodion.
- Anak sedini mungkin harus sudah dapat membaca notasi angka maupun balok yang sederhana. Hal ini akan dapat memperlancar jalannya pelajaran seni suara di kelas-kelas mendatang dimana makin tinggi tingkat kelasnya semakin berkembang pulalah lagu-lagu yang harus dinyanyikan, tanpa guru memberi contoh terlebih dahulu.

- Khususnya untuk kelas empat, lima, dan enam, kegiatan seni suara dapat dikembangkan lagi dengan cara membentuk kelompok paduan suara. Paduan suara ini dapat dibagi menjadi beberapa suara, tetapi untuk tahap permulaan cukup dengan pembagian dua suara saja agar anak tidak menjadi bingung. Pembentukan paduan suara tersebut akan memberikan kesan yang baru bagi anak terhadap perkembangan pengetahuan musiknya. Anak bertambah apresiasinya, di samping itu anak tidak cepat jenuh terhadap pelajaran seni suara. Dengan paduan suara ini pula anak akan mulai mengetahui tanda-tanda dinamika musik yang sebelumnya belum mereka ketahui, misalnya tanda *crescendo*  atau *decrescendo* .
- Bila dimungkinkan SDN Inpres ini dapat mengadakan pertemuan dengan para penyanyi yang mendapat pendidikan formal untuk mengadakan acara apresiasi musik. Sedikitnya akan meningkatkan semangat dalam mengajar serta guru mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru tentang musik.

Dengan demikian maka penulis akan mengakhiri penulisan ini, mudah-mudahan saran-saran ini dapat bermanfaat bagi perkembangan seni suara di SDN Inpres Ngadinegaran Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.M. Mac Donald OBE BA (oxon)., Chambers Twenti eth Century Dictionary, hal 71.
2. Andriessen H., Hal Ihwal Musik, Dunga J.A. (ed), P.N. Pradnjaparamita, Jakarta, 1965.
3. Andjar Sumana S, Mohd. Hidajat W., Seni Menyanyi P.T Pelita Masa, Bandung, 1973.
4. Dallin Leon., Listenrs To Musical Understanding, Frederick W. Westphal (ed), USA, 1960.
5. David Ewen., The Home Book Of Musical Knowledge, Prentice Hall, Inc, USA, 1965.
6. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., Kurikulum SD 1975, P.N. Balai Pustaka, Jakarta, 1976.
7. ---., Analisis Kebudayaan, Tahun I, no 2, 1980/1981.
8. Graham Hewitt., How To Sing, EMI Music Publishing Ltd, London, 1980.
9. Hamzah Nasution A, Oejeng Soewargana., Ilmu Djiwa Kanak-Kanak II, Ganaco N.V. Bandung, 1970.
10. Kamien Roger., Music: An Appreciation, Mc. Graw-Hill, Inc, USA, 1976.
11. Klausmeier, Dresden, Katharine, Helen C; Davis, Walter-Arno Wittich., Teaching In The Elementary School, Harper & Brothers, USA, 1956.
12. Mahmud A.T, Jamalus, Kurnia Jahja., Musik I, Mahmud A.T (ed), N.V. Masa Baru, Bandung, 1974.
13. ----., Musik III, Jamalus (ed), N.V. Masa Baru Bandung 1976.
14. Monks F.J. Knoers A.M.P, Siti Rahayu Haditono., Psikologi Perkembangan, Gajah Mada University, 1982.
15. Pranadjaja., Seni Menyanyi, N.V. Harapan Masa (PGRI), Jakarta, 1959.
16. Proyek Konservatori DKI Jakarta., Petunjuk Pengajaran Musik Bagi Anak-Anak Setingkat SD, Jakarta, 1973
17. Reeder Edwin Hewett., Modern Methods In Elementary Education, Merle M. Ohlsen (ed), USA, 1959.

18. Sastrapratedja M. (ed)., Manusia Multi Dimensional, P.T. Gramedia, Jakarta, 1982.
19. Smits Van Waesberghe P., Kursus Sejarah Musik, Akademi Musik Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Yogyakarta, 1976.
20. Tim Penyusun Buku Mata Pelajaran Menyanyi Proyek Pembaharuan Kurikulum Dan Metode Mengajar SD di DIY Buku Pedoman Umum dan Khusus Untuk Guru Menyanyi SD, Yogyakarta, 1970.
21. Tim Penulisan Naskah Pengembangan Media Kebudayaan Jawa-Barat., Sejarah Seni Budaya Jawa Barat I, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta, 1977.

